Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2 , No. 2, 2023

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model *Jigsaw* di Kelas VI A SD Negeri Monggang Pundong

Fika Ari Widyaningrum[1*], Ermawati [2]
[1] Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta
[2] Universitas Sarjanawiyata Tmansiswa, Yogyakarta
*email: [1] widyaari146@gmail.com

Abstrak*:* Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada kelas VI SD Negeri Monggang Pundong. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas VI SD Negeri Monggang Pundong yang berjumlah 20 peserta didik. Desain PTK menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, dan tes. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan KKM peserta didik dari kegiatan pratindakan dan setiap siklus, yaitu pada pra tindakan sebesar 30%, pada siklus I sebesar 40%, sedangkan pada siklus II sebesar 85%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik dari pratindakan sebesar 45%, siklus I sebesar 70%, sedangkan pada siklus II sebesar 92%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS materi ASEAN di kelas VI A dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
Kata Kunci: IPS ; *Jigsaw*; Motivasi dan hasil belajar; PTK; SD

Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan manusia sepanjang hidupnya. Manusia sering tidak sadar bahwa dirinya sedang melakukan proses belajar karena sebenarnya belajar bukan hanya sekedar dalam instansi pendidikan saja. Menurut Kompri (2017) belajar adalah elemen ilmu pendidikan yang berkaitan dengan tujuan dan bahan pedoman interaksi, yang bersifat langsung ataupun tersirat. Istilah pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar. Pane & Dasopang (2017) menjelaskan bahwa belajar ialah proses perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari suatu interaksi individu terghadap lingkungannya. Dalam belajar, peserta didik melalui sendiri proses asal mula tidak mengerti menjadi tahu. Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu interaksi yang menghasilkan sebuah perubahan dari hasil pengalaman individu terhadap lingkungannya dapat berupa kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Istilah pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar. Menurut pendapat Kompri (2017) dalam bukunya dijelaskan bahwa inti dari pembelajaran yaitu suatu hubungan dan proses untuk menerangkan ilmu pengetahuan dari pendidik dan peserta didik yang menghasilkan suatu hasil belajar. Proses pembelajaran berlangsung dengan adanya dukungan dari berbagai unsur. Menurut pendapat Hayati (2017) asal mula pembelajaran dari kata belajar yang memiliki arti suatu upaya yang di dilaksanakan dengan sadar untuk mempelajari dan menguasai suatu pengetahuan. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pembelajaran ialah sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar atas suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat didefinisikan

sebagai sebuah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dapat dilaksanakan dimana saja dengan tujuan mendapatkan hasil belajar. Belajar dan pembelajaran sering dilaksanakan di instansi pendidikan, tak terkecuali pada Sekolah Dasar. Beragam muatan mata pelajaran terdapat di tingkat Sekolah Dasar salah satunya yaitu IPS atau (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS di Indonesia telah diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas. Menurut Supriya (2007) dalam Siska (2016) mengatakan bahwa IPS merupakan penyederhanaan dari konsep-konsep studi sosial. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial yang lain. Pendidikan IPS di Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat membantu memecahkan masalah ketika berpartisipasi menjadi warga negara yang baik. Tujuan pendidikan IPS bagi peserta didik sekolah dasar ialah untuk mngembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar peserta didik yang berguna dalam kehidupan sehari-hari bagi dirinya. Dalam mata pelajaran IPS dijenjang sekolah dasar berbagai materi harus dipelajari oleh peserta didik. Banyaknya materi yang termuat pada mata pelajaran IPS menjadikan guru untuk selalu berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan rancangan pembelajaran. Model, Metode, Pendekatan, Media pembelajaran sangat berpengaruh untuk peserta didik mencapai tujuan pemelajaran.

Berdasarkan pra survei yang sudah dilakukan peneliti melalui pengamatan kelas dan wawancara dengan guru kelas VI A bahwa pada pembelajaran IPS terkhusus pada materi ASEAN masih terdapat peserta didik yang mendapatkan hasil belajar dibawah KKM. Menurut wali kelas VI A hal tersebut terjadi karena banyaknya materi yang harus di hafalkan oleh peserta didik sehingga peserta didik kurang termotivasi ketika mengikuti pembelajaran IPS. Selain itu guru kelas masih menggunakan model belajar konvensional. Dampaknya peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru dan motivasi belajar peserta didik terhadap materi ASEAN masih rendah. Pada saat melakukan prasurvei didalam kelas ketika pembelajaran IPS materi ASEAN peserta didik masih pasif dan kurang memiliki motivasi belajar. Peserta didik lebih banyak diam dan terkadang sambil mengantuk. Akibatnya peserta didik kurang memahami materi yang sisampaikan oleh guru kemudian akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah atau tidak tuntas KKM. Model pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah memang harus selalu dipakai namun lebih baik guru juga memvariasikan dengan model pembelajaran yang lainnya. Berdasarkan hasil pra survey di kelas VI SD Negeri Monggang Pundong, diketahui hanya 30% (6 peserta didik) yang nilai hasil belajarnya telah mencapai KKM, sedangkan sebanyak 70% (14 peserta didik) belum mencapai KKM dari keseluruhan 20 peserta didik. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk membangun motivasi belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik diantaranya melakukan pembelajaran yang menyenangkan serta menjadikan peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu model pembelajaran yang digunakan guru dapat bervariasi sehingga peserta didik tidak bosan ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang peneliti terapkan yaitu penggunaan model pembelajaran *Jigsaw*. Penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* merupakan sarana untuk memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran model

Copyright © 2023, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ISSN: 2988-4268

Jigsaw merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara kelompok, dalam model ini akan dibentuk menjadi kelompok ahli dan kelompok asal.

Menurut Lubis dkk, 2016 *Jigsaw* dapat dicirikan sebagai struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif, yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerima terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Langkah-langkah model pembelajaran *Jigsaw* yaitu (1) Peserta didik dikelompokkan dengan anggota ± 4 orang (2) Tiap anggota dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda (3) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) (4) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai (5) Tiap tim ahli memperesentasikan hasil diskusi (6) Pembahasan dan (7) Penutup (Rusman, 2016). Model pembelajaran *Jigsaw* memiliki kelebihan dan kelemahan, menurut Ibrahim dalam Majid (2013:184) kelebihan model pembelajaran *Jigsaw* yaitu (1) Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dengan peserta didik lain. (2) Peserta didik dapat menguasai pelajaran yang disampaikan (3) Setiap anggota peserta didik berhak menjadi ahli dalam kelompoknya (4) Dalam proses belajar mengajar peserta didik saling ketergantungan positif (5) Setiap peserta didik dapat mengisi satu sama lain. Sedangkan kekurangannya adalah membutukan waktu yang lama dan peserta didik yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kemamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti tertarik dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS materi ASEAN kelas VI A SD Negeri Monggang Pundong. Peneliti mengharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* peserta didik akan lebih antusias dan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena dengan membagi peserta didik dalam kelompok ahli dan asal akan menimbulkan interaksi diantara setiap anggota kelompok sehingga peserta didik ditutut untuk selalu aktif dalam diskusi kelompok. Ketika peserta didik aktif dalam setiap rangkaian pembelajaran tentu menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar materi tersebut. Apabila motivasi peserta didik meningkat maka hasil belajar yang didapatkan akan meningkat.

Metode

Desain Penelitian merupakan gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam suatu usaha penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas pada penelitian ini adalah memecahkan masalah menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan melakukan tindakan terencana yang berbeda dalam situasi nyata dan menganalisis efek dari setiap tindakan tersebut, meneliti masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan,

Copyright © 2023, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ISSN: 2988-4268

pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui 2 siklus untuk melihat peningkatan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi ASEAN melalui model pembelajaran jigsaw. Dalam tahapan penelitian ini setiap siklus terdiri dari perencanaan, observasi, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Monggang Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Juli hingga bulan September. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VI A SD Negeri Monggang Pundong Kapanewonan Pundong Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 20 peserta didik. Objek Penelitian ini adalah penerapan model *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada kelas VI A SD Negeri Monggang Pundong. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI SDN Monggang Pundung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Penelitian dilaksankaan dalam 2 siklus. Pada tahap ini sebelum melakukan siklus 1 dan 2 peneliti melaksankan prasiklus dengan wawancara bersama guru kelas serta melakukan observasi di kelas. Hasil prasiklus ini digunakan untuk mengetahui kondisi awal pada motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan yaitu peserta didik kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran IPS terutama saat materi ASEAN, peserta didik sulit menghafal istilah-istilah yang menggunakan bahasa asing, peserta didik hanya mendengarkan guru ketika dijelaskan namun tidak memahami materi, hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS materi ASEAN masih rendah dan banyak yang tidak tuntas dari KKM, guru masih menggunakan metode ceramah, serta guru belum menggunakan media pemelajaran.

Tabel 1. Rerata Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik saat Prasiklus

Nomor	Nilai	Kriteria	Jumah	Presentase
1	≥75	Tuntas	6	30%
2	<75	Tidak Tuntas	14	70%
	Jumlah		20	100%

Tabel 2. Rerata Presentase Keberhasilan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Prasiklus

kategori	Rata-rata Presentase
Motivasi Belajar	45%
Hasil Belajar	30%

Target rata-rata persentase keberhasilan motivasi belajar mencapai 75% dan persentase keberhasilan hasil belajar siswa 70% dengan memperoleh nilai di atas KKM (≥75), jika dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang ada maka persentase keberhasilan motivasi dan hasil belajar peserta didik masih jauh dari yang diharapkan.

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I, menunjukkan bahwa pembelajaran IPS materi ASEAN di kelas VI A menggunakan model pembelajaran JIGSAW mengalami

Copyright © 2023, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ISSN: 2988-4268

peningkatan dari segi motivasi maupun hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rerata Presentase Keberhasilan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siklus I

kategori	Rata-rata Presentase
Motivasi Belajar	70%
Hasil Belajar	40%

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan dari kondisi awal yaitu motivasi belajar meningkat dari 45% menjadi 70% dan hasil belajar dari 30% menjadi 40%. Akan tetapi rerata presentase keberhasilan motivasi dan hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% untuk motivasi belajar dan 70% untuk hasil belajar peserta didik. Untuk itu maka peneliti merancang kembali proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai siklus II agar dapat memperbaiki kondisi pada siklus sebelumnya.

Pada siklus II motivasi dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan daripada pada siklus I. Hal ini dapat ditunjukkan oleh tabel 4.

Tabel 4. Rerata Presentase Keberhasilan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siklus II

kategori	Rata-rata Presentase
Motivasi Belajar	92%
Hasil Belajar	85%

Rerata presentase keberhasilan motivasi dan hasil belajar IPS kelas VI A dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I. Pada siklus II presentase motivasi belajar sebesar 92% sedangkan Hasil belajar sebesar 85%. Maka pada siklus II keberhasilan motivasi dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 22% untuk motivasi belajar dan 45% untuk hasil belajar peserta didik. Perbandingan keberhasilan motivasi dan hasil belajar dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 1.

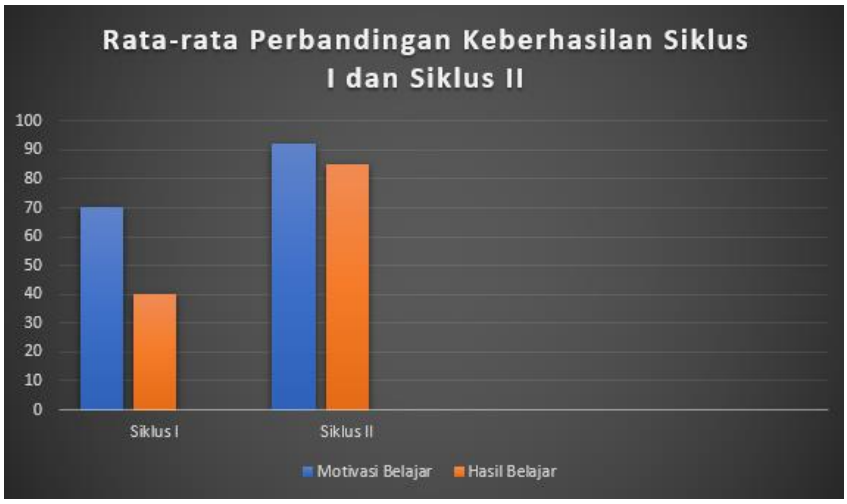

Gambar 1. Rata-rata perbandingan Keberhasilan Motivasi dan Hasil Belajar

Copyright © 2023, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ISSN: 2988-4268

Penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Monggang pada mata pelajaran IPS materi ASEAN dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Melalui model pembelajaran *Jigsaw* peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab memahami materi-materi yang didapatkan dan didiskusikan melalui kelompok ahli kemudian akan dipresentasikan kepada kelompok asalnya. Sehingga setiap peserta harus menguasai dan memahami materi yang akan disampaikan, hal ini sesuai dengan pernyataan Ibrahim dalam Majid (2013:184) bahwa salah satu kelebihan penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* adalah peserta didik dapat menguasai pelajaran yang disampaikan. Setelah dilaksanakannya seluruh alur penelitian mulai dari prasiklus hingga siklus II maka penelitian ini dapat membuktikan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Monggang pada mata pelajaran IPS materi ASEAN. Diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS (Witono, 2021).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS materi ASEAN di kelas VI A menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Penggunaan model pembelajaran Jigsaw menjadikan peserta didik terlihat senang dan bersemangat dalam mempelajari materi yang sebelumnya membosankan sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS materi ASEAN di kelas VI A juga dapat meningkatkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta diidk, biasanya banyak peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM, tapi dengan model pembelajaran *Jigsaw* sebagian besar peserta didik mendapat nilai di atas KKM. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan model pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran IPS materi ASEAN di kelas VI A dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Ucapan Terimakasih

Penyusunan penelitian ini tentunya tidak akan berjalan apabila tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang selama ini telah memberikan kesempatan dan dukungan sehingga dapat terlaksana penelitian ini. Tak lupa peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh warga Sekolah Dasar Negeri Monggang Pundong yang telah memberikan kesempatan dan bantuan untuk penelitian ini. Peneliti sadar bahwa dalam penyusunan hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan, hal tersebut dikarenakan ilmu dan pengetahuan yang terbatas. Peneliti berharap adanya saran yang membangun untuk penelitian ini.

Copyright © 2023, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ISSN: 2988-4268

Daftar Pustaka

Hayati, S. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Kooperatif. Magelang: Graha Cendikia.

Kompri. 2017. Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Yogyakarta : media akademi

Lubis, Nur Ainun dkk. (2016). Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. JurnalAsSalam. Vol. 1 No.1.

Majid, Abdul. 2014. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rusman. 2016. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sidiknas, U. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Issue 1). https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004

Siska, Yulia. 2016. Konsep Dasar IPS. Yogyakarta: Garudhawaca

Witono, M. R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Materi Manusia, Tempat, dan Lingkungan Pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 1 Adiwerna Tahun Pelajaran 2019/2020. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, *15*(1), 41-52.

Copyright © 2023, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ISSN: 2988-4268